

**Pengaruh Intensitas Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas
Pajak Dengan Transaksi Pihak Berelasi Sebagai Pemoderasi**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : SRI RAHAYU

NIM : 127211002

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : SRI RAHAYU
NO. MAHASISWA : 127211002
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN TRANSAKSI
PIHAK BERELASI SEBAGAI PEMODERASI

Jakarta, 23 Desember 2022

Pembimbing 1,



Dr. Estralita Trisnawati, SE.,
Ak., MSi., CA.

Pembimbing 2,



Dr. Amrie Firmansyah, MM., MAk.,
ME., MH., CSRS., CSRA., CSP.

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Sri Rahayu

N I M : 127211002

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN TRANSAKSI PIHAK
BERELASI SEBAGAI PEMODERASI

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 14 Januari 2023 dan dinyatakan lulus dengan majelis penguji
majelis penguji terdiri dari

1. Ketua : Herman Ruslim
2. Anggota : Estralita Trisnawati
Hadi Cahyadi



Jakarta, 14 Januari 2023

Pembimbing



Estralita Trisnawati

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam proses penyusunan penelitian ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun atas bimbingan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Estralita Trisnawati selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya, dan dengan penuh kesabaran untuk membimbing penulis dalam penyusunan penelitian ini hingga selesai.
2. Bapak Amrie Firmansyah selaku dosen pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya, dan dengan penuh kesabaran untuk membimbing penulis dalam penyusunan penelitian ini hingga selesai.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuannya selama masa perkuliahan penulis.
4. Rekan-rekan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

5. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sangat menyadari bahwa di dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis telah berusaha memberikan yang terbaik dari ketidak sempurnaan yang ada. Penulis akan menerima dengan lapang dada segala saran dan kritik yang tertuju dalam penulisan ini supaya dapat menjadi sesuatu yang membangun. Penulis berharap karya yang telah tersusun ini dapat memberikan berbagai manfaat dan memberikan referensi bagi pihak yang terkait, serta mendorong penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan yang di sengaja maupun tidak di sengaja dalam proses penyusunan tesis ini, dan mohon maaf atas kesalahan yang yang tertera dalam tesis ini. Terima Kasih.

Jakarta, 25 Januari 2023

Penulis

(Sri Rahayu)

Pengaruh Intensitas Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Transaksi Pihak Berelasi Sebagai Pemoderasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan transaksi pihak berelasi sebagai pemoderasi. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh adanya kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan memberikan dampak kepada pemerintah. Dampak yang ditimbulkan antara lain menurunnya penerimaan pajak di Indonesia karena adanya pengurangan beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada periode 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode purposive sampling, dan dengan data sekunder. Dari kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka diperoleh sebanyak 275 laporan keuangan perusahaan untuk di analisis. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, transaksi pihak berelasi mampu memoderasi dan juga memberikan pengaruh positif signifikan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak begitupun dengan transaksi pihak berelasi tidak mampu memoderasi intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: manajemen laba; intensitas modal; transaksi pihak berelasi; agresivitas pajak.

***Effect of Capital Intensity and Earning Management on Tax Aggressiveness
with the Moderation of Related Party Transactions***

Abstract

This study aims to determine the effect of capital intensity and earnings management on tax aggressiveness with related party transactions as a moderator. Actions of tax aggressiveness carried out by the existence of company management policies have an impact on the government. The resulting impacts include declining tax revenues in Indonesia due to a reduction in the tax burden that should be paid. The objects in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely in the period 2016 – 2020. This research uses a quantitative approach, purposive sampling method, and with secondary data. From the criteria set out in this study, a total of 275 company financial reports were obtained for analysis. The results of the tests in this study indicate that earnings management has a significant positive effect on tax aggressiveness, related party transactions are able to moderate and also have a significant positive effect on earnings management on tax aggressiveness. While capital intensity has no effect on tax aggressiveness as well as related party transactions are not able to moderate capital intensity on tax aggressiveness.

Keywords: earnings management; capital intensity; related party transactions; tax aggressiveness.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan dan Identifikasi Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	12
1.3 Perumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Definisi Konseptual Variable/Grand Theory.....	17
2.2 Kaitan Antar Variable.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Populasi dan teknik Pemilihan Sample.....	32
3.3 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	33
3.4 Analisis Validitas dan Reliabilitas	39
3.5 Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
4.1 Diskripsi Penelitia.....	50
4.2 Hasil Uji Asumsi.....	51
4.3 Hasil Uji Hipotesis	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN 1	83

LAMPIRAN 2	88
LAMPIRAN 3	92
LAMPIRAN 4	97
LAMPIRAN 5	100
LAMPIRAN 6	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	4
Tabel 2.2.4 Matrix Penelitian terdahulu transaksi pihak berelasi	26
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2.4. Hasil dari uji Chow Test	51
Tabel 4.2.5 Hasil Uji Hausman Test	52
Tabel 4.2.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier	52
Tabel 4.2.7 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.2.8 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.2.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.2.10 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)	56
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis dengan Moderasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1. Kerangka Pemikiran	28
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel Independen	76
Lampiran 2. Variabel Moderasi	92
Lampiran 3. Variabel Kontrol	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan dan Identifikasi Masalah

Dalam UU KUP Pasal 1 ayat 1 No.16 tahun 2009, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (UU KUP). Penerimaan pajak digunakan untuk biaya infrastruktur dan untuk membangun berbagai hal, terutama di masa pandemi yang melanda Indonesia dari tahun 2020 hingga sekarang (Kementerian Keuangan, 2021).

Sampai dengan saat ini pencapaian penerimaan pajak mengalami perbaikan, berdasarkan data DJP per 26 Desember 2021 sebesar Rp.1,231.87 triliun neto dimana pencapaian ini telah melewati batas yang diharapkan APBN pada rancangan anggaran negara tahun 2021 yaitu sebesar Rp.1,229.6 triliun atau 100,19% dari target (Pajak.go.id). Perolehan kembali kontribusi wajib pajak yang melebihi target pada tahun 2021 oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diraih kembali setelah 13 tahun (pajak.go.id, 2022). Perolehan penerimaan pajak ini juga mempengaruhi meningkatnya rasio pajak (*tax ratio*) sekitar 0.8 persen sehingga menjadi 9.11 persen dibanding tahun 2020 rasio pajak 8.33 persen (kompas.com, 2022). Tetapi pencapaian rasio pajak ini masih rendah jika dibandingkan dengan rasio pajak di wilayah Asia Pasifik (OECD, 2021). Berdasarkan informasi yang

telah di publikasikan oleh OECD dalam *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2021*, rasio pajak Indonesia menempati peringkat ketiga dari bawah setelah Bhutan dan Laos dari total negara se-Asia Pasific yang berjumlah 24 negara (OECD, 2021). Untuk meningkatkan rasio pajak, pemerintah bersama Direktur Jenderal Pajak (DJP) menetapkan target penerimaan pajak setiap tahunnya dengan berbagai strategi, serta menerapkan perluasan basis pajak melalui pengawasan dan penegakan hukum sehingga diharapkan kedepannya penerimaan pajak dan rasio pajak akan lebih baik (Pajakku, 2021). Strategi pemerintah dalam penerimaan pajak sesuai dengan tujuan di terbitkannya UU No.7 Tahun 2021 tentang harmonisasi perpajakan diantaranya yaitu untuk meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak (pajak.go.id.uu-hpp, 2022).

Proses pelaporan pajak di Indonesia sampai dengan saat ini menganut sistem *self-assessment*, keleluasan wajib pajak ini untuk menghitung dan melaporkan secara mandiri kewajiban perpajakannya (Chandra & Trisnawati, 2019). Wajib pajak dengan pemerintah dalam teori keagenan digambarkan seperti hubungan antara agen dengan prinsipalnya. Hubungan antara agen dan prinsipal adalah suatu kontrak antara satu atau beberapa prinsipal yang memberikan kuasa kepada agen untuk melaksanakan sejumlah tugas dan wewenang dalam pengambilan kebijakan-kebijakan (Jensen & Meckling, 1976). Kebijakan yang diambil oleh agen mungkin tidak sejalan dengan tujuan prinsipal, karena dalam pengambilan kebijakan agen mempunyai motivasi untuk kepentingan pribadinya (Machdar, 2019).

Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang memberatkan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan (Trisnawati et al., 2020). Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dalam memandang kewajiban perpajakan menjadi suatu masalah bagi pemerintah, karena pajak dianggap sebagai biaya tambahan bagi perusahaan (Yulianty et al., 2021). Perusahaan melalui manajer mengambil kebijakan untuk mengurangi beban pajak dan meminimalkan nilainya karena pembayaran pajak dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan (Nurfauzi & Firmansyah, 2018). Kebijakan yang diambil manajer tersebut mendorong perusahaan untuk menghindari pajak melalui agresivitas pajak, baik yang dilakukan secara legal maupun ilegal (Arham et al., 2020).

Agresivitas pajak dapat menimbulkan adanya risiko sengketa pajak dengan pemerintah. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal atau abu-abu (Oktris, et al., 2021). Pemerintah menilai kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan kerugian negara sehingga menimbulkan *tax gap* yang melemahkan kekuatan pajak dalam penerimaan negara (Wibawa et al., 2016). Pemerintah menghendaki wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar beban pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Nurfauzi & Firmansyah, 2018). Namun perusahaan menganggap pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, oleh karena itu banyak perusahaan yang lebih agresif dalam perpajakan dengan tindakan agresivitas pajak (Pratiwi & Octaviani, 2021). Pajak berperan penting dalam pemulihan ekonomi terutama dimasa

pandemi, jika penerimaan pajak menurun maka percepatan pemulihan ekonomi akan terhambat (Pajak.com, 2021). Kesadaran wajib pajak terhadap pentingnya peran pajak bagi negara dan kepedulian membayar pajak harus di tingkatkan, karena agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajer dapat mengakibatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan menurun (Machdar, 2019). Manajer mengambil kebijakan dengan melakukan agresivitas pajak, merupakan bagian dari perilaku manajerial yang menyembunyikan beban pajak yang sebenarnya dengan mengecilkan keuntungan sebelum pajak (Arizoni et al., 2020). Tindakan yang diambil manajemen tidak mudah untuk di ketahui oleh pemeriksa pajak, karena perusahaan mempunyai kendali dan informasi penuh di bandingkan dengan pihak ketiga atau pemeriksa pajak (Ulya & Handayani, 2021). Kebijakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajer menimbulkan asimetris informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Arizoni et al., 2020). Berdasarkan uraian pada penelitian sebelumnya maka, agresivitas pajak perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk mencegah kerugian yang mungkin lebih besar bagi prinsipal, perusahaan, negara, dan pihak terkait lainnya.

Agresivitas pajak merupakan strategi memanipulasi penghasilan kena pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, yang dilakukan secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan (Frank et al., 2009). Banyak faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain intensitas modal, manajemen laba, transaksi pihak berelasi, *profitability*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris, kepemilikan institutional, komite audit,

serta factor lainnya. Penelitian terdahulu yang akan di teliti kembali dalam penelitian ini di informasikan dalam Tabel 1.1, adalah sebagai berikut:

Tabel .1.1 Penelitian terdahulu

No	Variabel	Peneliti, tahun penelitian
1	Intensitas modal terhadap agresivitas pajak.	Shelly (2017), Leem & Riswandari (2018), Sonia & Suparmun (2018), Budianti & Curry (2018), Artinasari & Mildawati (2018), Nurhayati et al., (2018), Zeng (2019), Saputra et al., (2020), Putu et al., (2020), Agung & Giawan (2020), Widagdo et al., (2020), Pratama & Suryarini (2020), Putri & Andriyani (2020), Safitri & Muid (2020), Jaffar et al., (2021), Oktris et al., (2021), Margaretha et al., (2021), Ratu & Meiriasar (2021), Kamalahayati & Pratomo (2021), Prasetyo & Wulandari (2021), Yusuf et al., (2021), Fajarwati & Ramadhanti (2021), dan Rahayu & Suryarini (2022)
2	Manajemen laba terhadap agresivitas pajak.	Novitasari (2017), Ferdiawan & Firmansyah (2017), Sufia & Riswandari (2018), Nurhayati et al., (2018), Ellyani & Hidayati (2019), Machdar (2019), Sarpingah & Purba (2019), Feryansyah et al., (2020), Irfansyah et al., (2020), Nugroho et al., (2020), Mustika et al., (2020), Febrilyantri (2020), dan Ulya & Handayani (2021).
3	Transaksi pihak berelasi terhadap agresivitas pajak.	Azizah, & Kusmuriyanto (2016), Park (2018), Aryotama & Firmansyah (2019), Aan & Manurung (2019), Ellyani & Handayani (2019), Darma (2019), Nindita et al., (2021), dan Suprihatin & Mahardini (2022)
4	<i>Profitability</i> terhadap agresivitas pajak.	Aryotama & Firmansyah (2019), Rohmansyah & Fitriana (2020), Santini & Indrayani (2020), Tampubolon (2021), dan Firmansyah et al., (2021)
5	<i>Leverage</i> terhadap agresivitas pajak.	Tjondro & Olovia (2018), Yee et al., (2018), Akbari et al., (2018), Francis et al., (2017), Multazam & Rahmawaty (2018), Adegbite (2019), Zeng (2019), Jarboui (2020), Permata, et al., (2018), Mardiana & Amin (2018), Sonia & Suparmun (2018), Abdullah (2020), Pasaribu & Mulyani (2019), Arnitasari & Mildawati (2018), Afina & Nurlela (2018), Islam & Hashim (2020),

		dan Saputra et al., (2020).
6	Likuiditas <i>terhadap</i> agresivitas pajak.	Abdullah (2020), Mariani & Suryani (2021), Mulyani (2019), Budianti & Curry, (2018) Pasaribu, (2019) dan Arnitasari & Mildawati, (2018).

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap miliknya (Pratiwi et al., 2021). Kebijakan intensitas modal merupakan salah satu kebijakan yang diambil perusahaan dalam perencanaan pajak, intensitas modal mempunyai hubungan dengan agresivitas pajak karena adanya akumulasi depresiasi aset tetap (Gupta & Newberry, 1997). Semakin tinggi perusahaan menginvestasikan aset yang dimilikinya akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Utomo & Fitria, 2020).

Kebijakan akuntansi lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah kebijakan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk digunakan dalam laporan keuangan tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku (Scott, 2015). Di Indonesia hubungan antara agresivitas pajak dan manajemen laba adalah untuk meminimalkan perbedaan antara laba atau rugi fiskal dengan laba atau rugi akuntansi dan penghindaran terhadap pemeriksaan pajak yang timbul dari lebih bayar pajak atau piutang pajak yang timbul (Ulya & Handayani, 2021). Arham et al., (2020) menyatakan bahwa, karakteristik utama dari agresivitas pajak adalah bertujuan untuk mengurangi beban pajak secara eksplisit dan agresif dalam memanfaatkan celah regulasi. Kebijakan perusahaan untuk memaksimalkan

keuntungan dan mengurangi beban pajak adalah dengan mengambil keputusan investasi dalam bentuk aset tetap serta melakukan manajemen laba. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang (Nurhayati et al., 2018).

Intensitas modal mempengaruhi tingkat agresivitas pajak karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil (Putri & Andriyani, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et. al., (2021) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hasil ini sejalan dengan penelitian Park (2018), Santini & Indrayani, (2020), Abdulkadir at al., (2020), Junensie at al., (2020), Nuryatun at al., (2020), Mariana at al., (2020), Yusuf at al., (2020), Kamalahayati & Pratomo, 2021, Ratu & Meiriasar, 2021, Margaretha at al., (2021), dan Hifnalisa, (2022). Tetapi mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian Sufia & Riswandari (2018), Santini & Indrayani (2020), Pratiwi at al., (2021), Jafar at al., (2021), Oktris at al., 2021, dan Rahayu & Suryarini (2022) bahwa, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pengujian lebih lanjut intensitas modal terhadap agresivitas pajak penting untuk dilakukan, karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya.

Manajemen laba adalah suatu tindakan dimana seorang manajer perusahaan melaporkan laba berdasarkan motif dan tujuan tertentu (Mustika et al., 2020). Untuk meningkatkan laba perusahaan, manajemen melakukan perencanaan pajak dalam perhitungan laba rugi secara akuntansi dan laba rugi secara fiskal.

Salah satu motivasi terjadinya manajemen laba adalah untuk tujuan pajak (Scott, 2015). Laba merupakan acuan dasar untuk perhitungan pajak, jika perusahaan mencatatkan laba yang besar maka semakin besar pula beban pajak perusahaan (Arizoni, Ratnawati, & Andreas, 2020). Peraturan pajak di Indonesia mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual, perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut, karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak (Surahman & Firmansyah, 2017). Hasil penelitian Cahya & Firmansyah (2018) manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufia & Riswandari (2018), Ellyani & Hidayati (2019), Machdar (2019), Feryansyah et al., (2020), Arizon et al., (2020), Irfansyah et al., (2020), Pratiwi et al., (2021), dan Jaffar et al., (2021). Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Mustika et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak di perusahaan. Penelitian ini didukung oleh peneliti lainnya yaitu Sarpingah & Purba (2019), Gunawan & Resitarini (2019), Febrilyantri (2020), Hasyim & Jiwayana (2021), Ulya & Handayani (2021), dan Karuniansyah & Anwar (2021). Adanya inkonsistensi pengujian terdahulu mengakibatkan perlunya kembali menguji manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari intensitas modal dan manajemen laba terhadap tingkat agresivitas pajak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan memasukkan transaksi pihak berelasi sebagai variabel moderasi yang masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Transaksi pihak berelasi terbentuk karena adanya perusahaan kantor pusat yang membuka banyak anak cabang perusahaan dan melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan salah satunya untuk meminimalkan kewajiban membayar pajak (Darma, 2019). Tingkat penghindaran pajak semakin tinggi ketika jumlah transaksi pihak berelasi semakin meningkat, tindakan perusahaan ini mencerminkan timbulnya agresivitas pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak menjadi lebih rendah (Park, 2018).

Definisi pihak-pihak berelasi menurut PSAK 07 (2015) adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Menurut PSAK 07 transaksi pihak berelasi wajib diungkapkan pada laporan keuangan masing-masing anggota kelompok usaha. Dalam pelaporan keuangan pihak berelasi, akan menunjukkan ada tidaknya campur tangan manajemen dalam pengungkapan transaksi untuk mempengaruhi laba perusahaan (Widiana et al., 2022). Dalam prakteknya yang terjadi diperusahaan, seorang manajer mengambil tindakan untuk kepentingan mereka sendiri daripada bertindak untuk kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Adanya asimetri informasi menyebabkan manajer cenderung melakukan tindakan menurut motif tertentu (Scott, 2015). Kinerja manajer akan terlihat baik jika dapat mengurangi beban yang di timbulkan oleh perusahaan.

Suprihatin & Mahardini (2022) menyimpulkan bahwa, dampak positif yang ditimbulkan dalam transaksi pihak berelasi ini hanya untuk para pemilik, manajemen dan investor mayoritas, sedangkan dampak negatif dari transaksi pihak berelasi merupakan tindakan konsisten dari konflik kepentingan yang merupakan gambaran dari teori agensi.

Kasus penghindaran pajak terjadi pada tahun 2016 pada PT RNI, adalah perusahaan jasa kesehatan yang mempunyai perusahaan afiliasi di Singapura. PT. RNI diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak dengan penyampaian laporan keuangan yang tidak logis serta penyimpangan kegiatan administrasi lainnya. PT. RNI di Indonesia sebagai perusahaan perseroan terbatas tetapi kelangsungan perusahaan bergantung pada hutang afiliasi, yaitu mencatat pinjaman sebesar Rp. 20.4 miliar dengan pendapatan hanya Rp.2,178milia. Pada pembukuan yang sama yaitu di tahun 2014, PT. RNI mencatatkan rugi di tahun sebesar Rp. 26,12 miliar, dari pembukuan yang tidak logis ini maka dilakukan pemeriksaan oleh DJP. Penyimpangan lainnya yang dilakukan PT. RNI adalah memanfaatkan pajak penghasilan khusus tentang UMKM dengan mendapatkan tarif PPH Final 1% sesuai dalam PP 46/2013, ini diperoleh dikarenakan PT. RNI telah mencatatkan pendapatan dibawah Rp. 4,8 miliar per tahun (Kompas, 2016).

Pada tahun 2013, PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mengalami sengketa pajak. TMMIN sahamnya dipegang oleh Toyota Motor Corporation sebesar 95% dan sisanya 5% dimiliki PT. Astra International Tbk . Terdapat koreksi dari DJP dari nilai penjualan yang dilaporkan TMMIN, nilai penjualan sebesar Rp. 32.9 triliun yang dilaporkan dikoreksi menjadi Rp. 34.5

triliun. DJP meluruskan kalkulasi dari perhitungan bisnis sebelum dan sesudah tahun 2003, koreksi ini menimbulkan TMMIN kurang bayar pajak sebesar Rp 500 miliar dari selisih nilai koreksi sebesar Rp.1.5 miliar. Sebelum 2003 *manufacturing* Toyota Astra masih digabung dengan bagian distribusi dibawah bendera TAM (Toyota Astra Motor). Kemudian perakitan terpisah setelah tahun 2003 dengan bendera TMMIN, sedangkan TAM masih membawahi bagian distribusi dan pemasaran. Sebelum dipisah margin laba TAM sebelum pajak sebesar 11% hingga 14% terlihat adanya peningkatan, tetapi setelah dipisah menjadi 3.8% hingga 5%. Margin TMMIN setelah dipisah hanya sekitar 1,8% hingga 3% pertahun, jika margin TAM dan TMMIN digabung masih sekitar 7% lebih rendah dibandingkan sebelumnya, sebelum dipisah margin mencapai 14%. Perbedaan margin sebelum dan sesudah dipisah menimbulkan pertanyaan dari DJP untuk memeriksa laporan keuangan TMMIN (Kontan, 2013).

Dari hasil pengujian terdahulu yang dilakukan oleh Park (2018), transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak. Hasil pengujian ini di dukung juga oleh penelitian (Azizah & Kusmuriyanto, 2016). Fungsi transaksi pihak berelasi pada intensitas modal dan manajemen laba dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. (Parck, 2018). Azizah & Kusmuriyanto (2016) menyimpulkan bahwa, perusahaan berelasi dapat memanfaatkan hubungan kelompok untuk melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan pajak perusahaan di tingkat kelompok usaha, semakin besar ukuran transaksi pihak berelasi maka tingkat agresifitas pajak semakin tinggi. Transaksi pihak berelasi berupa peralihan barang maupun jasa, permodalan, dan bentuk lainnya merupakan

upaya perusahaan untuk menggeser harga, kekayaan atau keuntungan antar perusahaan dalam satu kelompok usaha dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak (Darma, 2019). Jumlah total pajak yang terutang direkayasa dengan pengalihan biaya dari wajib pajak satu ke wajib pajak lainnya dalam bentuk utang piutang dan transaksi penjualan ataupun pembelian (Widiana et al., 2022). Tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha akan menjadi lebih tinggi dengan meningkatnya jumlah transaksi pihak berelasi, karena perusahaan melakukan strategi perpajakan dengan menggunakan transaksi pihak berelasi baik berupa barang atau jasa (Park, 2018). Meskipun transaksi pihak berelasi yang efisien akan memberikan manfaat bagi perusahaan, dimana manajemen kantor pusat akan mengambil kebijakan akuntansi untuk menghemat biaya pajak, tetapi tetap akan menimbulkan risiko dimasa yang akan datang jika terjadi kesalahan pencatatan.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian terdahulu telah memberikan informasi pengaruh atas intensitas modal dan manajemen laba terhadap agresifitas pajak, sehingga dari pembahasan tersebut diatas maka peneliti membatasi penelitian pada variabel-variabel yang akan diteliti lebih lanjut pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan mengambil objek penelitian dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena total dari

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlahnya mendominasi, dan dalam kurun waktu 5 tahun diharapkan dapat memberikan sampel penelitian yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan variabel yang diteliti oleh Pratiwi & Oktaviani (2021), tetapi hanya dua variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu intensitas modal dan manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya transaksi pihak berelasi yang menjadi moderasi dan adanya variabel kontrol yaitu *profitability*, *leverage* dan *liquidity*, serta periode penelitian. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Transaksi Pihak Berelasi Sebagai Pemoderasi”**

1.3 Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dibahas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan terkait dengan intensitas modal dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak?
3. Apakah transaksi pihak berelasi mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal dengan tingkat agresivitas pajak?

4. Apakah transaksi pihak berelasi mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan tingkat agresivitas pajak?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh transaksi pihak berelasi dalam memoderasi intensitas modal terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh transaksi pihak berelasi dalam memoderasi manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menyumbangkan manfaat setidaknya untuk diri sendiri, lingkungan usaha, dan pemangku kebijakan, meliputi:

1. Memberikan faedah bagi penulis, dengan hasil penelitian ini penulis mendapatkan dan memperkaya pengetahuan, wawasan dan juga menambah referensi terutama mengenai hal yang sedang di teliti yaitu pengaruh intensitas modal serta manajemen laba terhadap tingkat keagresivan terhadap

pajak yang di moderasi oleh transaksi pihak berelasi, hal ini akan bermanfaat bagi penulis dalam praktek di dunia kerja secara langsung sehingga terhindar dari pengambilan kebijakan akuntansi yang tidak benar.

2. Manfaat bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi baru dan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya untuk membuktikan pengaruh intensitas modal serta manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan transaksi pihak berelasi sebagai variabel moderasi. Penulis berharap mampu mendorong penelitian di masa yang akan datang untuk melakukan penelitian dari hasil yang telah ada, serta mengembangkan dan melengkapinya.
3. Manfaat bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mencermati pengaruh intensitas modal dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan transaksi pihak berelasi sebagai variabel moderasi, serta dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian-penelitian terkait agresivitas pajak.
4. Manfaat bagi (DJP) Direktorat Jenderal Pajak, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk dijadikan referensi dan pertimbangan pengambilan kebijakan dan analisa tingkat agresivitas pajak yang dimoderasi transaksi pihak berelasi sehingga dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki peraturan perpajakan yang akan datang yang dapat di patuhi dan di pahami oleh seluruh wajib pajak.

5. Manfaat bagi perusahaan, diharapkan hasil dari investigasi ini bisa dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan akuntansi yang erat kaitannya dengan pajak sehingga tindakan agresivitas pajak atau penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak melanggar peraturan perpajakan dan terhindar dari sanksi pajak yang lebih besar dari yang seharusnya dibayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2020, Oktober 26). Portal Informasi Indonesia. Retrieved From Indonesia.Go. Id: <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/agar-urusan-pajak-menjadi-jelas>
- Ardianto, P. (2021, September 11). Berita Satu Media. Retrieved From Investor.Id: <https://investor.id/business/262990/tren-penghindaran-pajak-meningkat>
- Arham, A., Firmansyah, A., & Nor, A. M. (2020). Penelitian Transfer Pricing di Indonesia Sebuah Studi Kepustakaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 57-72.
- Arham, A., Firmansyah, A., Nor, A. M., & Vito, B. (2020). *A Bibliographic Study on Tax Avoidance Research in Indonesia. International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 475-7192.
- Arham, A., Firmansyah, A., Nor, A. M., & Vito, B. (2020). *Tax Aggressiveness Research in Indonesia: A Bibliographic Study. Talent Development & Excellence*, 1966-1986.
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas. (2020). *The Effect of Accrual Earning Management, Real Earning Management and Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role of Foreign Operation. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 35-47.

- Aryotama, P., & Firmansyah, A. (2019). *The Association Between Related Party Transaction and Tax Avoidance in Indonesia. Afebi Accounting Review (Aar)*, 117-125.
- Azizah, N., & Kusmuriyanto. (2016). *The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness. Accounting Analysis Journal*, 307-316.
- Cahya, A. K., & Firmansyah, A. (2018). *Manajemen Laba, Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal Dan Agresivitas Pajak. Jurnal Tekun*, 108-123.
- Cesario, G., Cardoso, R. L., & Aranha, R. S. (2020). *The Surveillance of a Supreme Audit Institution on Related Institution on Related Party Transactions. Journal Of Public Budgeting, Journal of Public Budgeting, Management, Vol.32 No.4*, 577-603.
- Darma, S. S. (2019). *Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 58-75.
- DDTC. (2020, November 23). DDTC.Com. *Retrieved from Trusted Indonesia Tax News Portal: <https://news.ddtc.co.id/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak-25729>*
- DJP. (2022, Januari 4). DJP RI. Retrieved From Pajak.Go. Id: <https://pajak.go.id/id/artikel/memasuki-tahun-2022-wajib-pajak-perlu-tahu-5-hal-ini>

- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy Of Management Review*, 57-74.
- Ellyani, M., & Hudayati, A. (2019). *The Role of Related Party Transaction and Earning Management in Reducing Tax Aggressiveness*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 134-145.
- Fajarwati, P. A., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (*ROA, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size*) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 1-15.
- Feryansyah, Handajani, L., & Hermanto. (2020). *The Effect of Earnings Management on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance and Dividend Policy as Moderating Variables*. *Jurnal Emba*, 140-155.
- Firmansyah, A., Florentina, S., & Legowo, W. W. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 84-108.
- Frank, M. M., J. Lynch, L., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *The Accounting Review*, 467-496.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (Ibm Spss)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). *The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, And Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange In 2014-2017)*. *Advances In Economics, Business and Management Research, Volume 102*, 13-19.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). *Determinants Of the Variability Incorporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal*. *Journal Of Accounting and Public Policy*, 1-34.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *American Accounting Association*, 365-383.
- Hifnalisa, K. (2022). *Pengaruh Capital Intensity Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 5 Spesial Issue 1* P-Issn 2622-2191, E-Issn 2622-2205, 575-586.
- Hulu, V. T., Sinaga, T. R., & Simarmata, J. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan - Psak 07*. Jakarta: Standar Akuntansi Keuangan Ewan Standar Akuntansi Keuangan, Iai.

IDX. (2021, December 25). Indonesia Stock Exchange. Retrieved From Indonesia Stock Exchange Web Site: <https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/?msclkid=90700951ce5511ecac5ea72c1c98a8a5>

Irfansyah, N., Bawono, I. R., & Suparlinah, I. (2020). *Tax Aggressiveness Affected by Corporate Social Responsibility, Earnings Management, And Audit Quality*. Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 196-214.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 305-360.

Jogiyanto, 2004, Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi 2004-2005, BPFE, Yogyakarta

Kemenkeu. (2021, Mei 24). Menkeu: Penerimaan Pajak Hingga April 2021 Capai 30,94% Dari Target. Retrieved From [Kemenkeu.Go. Id: https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-penerimaan-pajak-hingga-april-2021-capai-30-94-dari-target/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-penerimaan-pajak-hingga-april-2021-capai-30-94-dari-target/)

Kompas. (2016, April 6). Kompas.Com. Retrieved from [Kompas.Com Ekonomi: https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/terkuak.modus.penghindaran.pajak.perusahaan.jasa.kesehatan.asal.singapura?msclkid=0929e0f6bd3c11ec9bc69b0a102ef832](https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/terkuak.modus.penghindaran.pajak.perusahaan.jasa.kesehatan.asal.singapura?msclkid=0929e0f6bd3c11ec9bc69b0a102ef832)

- Kompas.Com. (2011, September 30). Sensus.Pajak. Nasional.Dimulai. Retrieved From <https://Money.Kompas.Com/Read/2011/09/30/08543423/Sensus.Pajak.Nasional.Dimulai.> : www.Kompas. Com
- Kompas.Com. (2014, Juni 13). Money.Kompas.Com. Retrieved from Kompas.Com:<https://Money.Kompas.Com/Read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak?Msclkid=E0088cf3bd7811ecba9ee8bfac5aee15>
- Kontan. (2013, Maret 26). Kontan News. Retrieved From Nasional.Kontan.co.id: <https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Sengketa-Pajak-Toyota-Motor-Menanti-Palu-Hakim?Msclkid=90ec4d4cbd2e11ecbdb6bb341ea01414>
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas Pajak Dari Sudut Pandang Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb)*, Vol.4, No.1, 183-192.
- Marchini, P. L., & Medioli, T. M. (2018). *Related Party Transactions, Corporate Governance and Earnings Management. Corporate Governance*, 1124-1146.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh *Deferred Tax, Capital Intensity*, Dan *Return on Asset* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Volume 13, 160-172.
- Mariana, C., Subing, H. J., & Mulyati, Y. (2021). *Does Capital Intensity and Profitability Affect Tax Aggressiveness. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* Vol.12 No.8, 1050-1056.

- Mudrajad Kuncoro, (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4.
Jakarta: Erlangga
- Mustika, M., Sulistyowati, S., & Wahyuni, E. N. (2019). *Examining The Impact of Liquidity, Leverage and Earning Management on Corporate Tax Aggressiveness In Property And Real Estate Companies On Indonesia Stock Exchange. Annual International Conference on Accounting Research*, 97-100.
- Nindita, & Budi, A. B. (2021). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 753-764.
- Nindita, F. K., Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Related Party Transaction Terhadap Penghindaran Pajak. *Ubhara Accounting Journal*, 357-366.
- Nugroho, P. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Melalui Penyimpangan Akuntansi, Aktivitas Laba Riil Dan AkruaI Terhadap Agresivitas Pajak. *Fundamental Management Journal*, 10-28.
- Nugroho, R. P., Sutrisno, & Mardiaty, E. (2020). *The Effect of Financial Distress and Earnings Management on Tax Aggressiveness with Corporate Governance As The Moderating Variable. Research In Business & Social Science*, 167-176.

- Nurfauzi, R., & Firmansyah, A. (2018). *Managerial Ability, Management Compensation, Bankruptcy Risk, Tax Aggressiveness*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 75-100.
- OECD. (2021). Oecd.Org. Retrieved from *www.oecd.Org*: <https://www.oecd.org/Tax/Tax-Policy/Revenue-Statistics-Asia-And-Pacific-Indonesia.Pdf>
- Oktris, L., Kresnawati, M., & Mulya, H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Accounting Cycle Journal*, Vol. 2, No. 2, 21-40.
- Pajak, D. J. (2021, Maret 31). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak. Retrieved From Pajak.Go. Id: <http://www.pajak.go.id>
- Pajak.Com. (2021, Juli 7). Pajak.Com Hariani, Aprilia. Retrieved From Pajak.Com: <https://www.pajak.com/Pajak/Pajak-Berperan-Krusial-Bagi-Pemulihan-Ekonomi/>
- Pajakku. (2021, November 25). Pajakku.Com. Retrieved from Pajakku: <https://www.pajakku.com/Read/61924a894c0e791c3760bf42/Strategi-Pemerintah-Dalam-Mengejar-Penerimaan-Pajak-2021>
- Park, S. (2018). Related Party Transactions and Tax Avoidance of Business Groups. *Sustainability*, 1-14.

- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1-13.
- Prawirodiharjo, M. S., Suryani, E., & S, K. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 846-853.
- Priyatno, D. (2009). *Teknik Mudah Dan Cepat Analisis Data Penelitian Dengan Spss Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh *Capital Intensity*, Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Business And Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 465-480.
- Putri, R. I., Araiku, J., & Sari, N. (2020). *Statistik Deskriptif*. Palembang: Bening.
- Rahayu, S., & Suryarini, T. (2022). The Effect of Csr Disclosure, Firm Size, Capital Intensity, And Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 191-197.

- Rahayu, S., Firmansyah, A., Perwira, H., Saputro, S. K., & Trisnawati, E. (2022). *Liquidity, Leverage, Tax Avoidance: The Moderating Role of Firm Size*. Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis Vol. 4 No. 1, 039-052.
- Rahma, A. (2021, Juni 28). Bisnis Ekonomi. Retrieved From Liputan6.Com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4593256/9496-perusahaan-tak-mampu-bayar-pajak-karena-rugi?msclid=068a3c65bd2d11eca65734bad68dc5f2>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal Of Accounting and Economics*,42, 335-370.
- Sandria, F. (2021, Juli 27). Cnbc Indonesia. Retrieved From *Cnbcindonesia.Com*: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/1>
- Scott, W. R. (2015). *Prentice-Hall, Inc. Retrieved from Financial Accounting Theory Seventh Edition: https://www.pearson.com/us/higher-education/program/scott-financial-accounting-theory-7th-edition/pgm322263.html*
- Setiawan, D. A. (2017, Desember 18). *Ddtc. Retrieved From Ddtc News: https://news.ddtc.co.id/kini-giliran-ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak-11556*
- Sufia, L., & Riswandari, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, Capital Intensi Dan Likuiditas Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 140-156.

- Sugianto, D. (2019, Juli 5). Detik Finance. Retrieved From Finance.Detik. Com:
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/D-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro?msclkid=A47188f2bd3511ec8f23c9fd19dc368e>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). Pengaruh Related Party Transaction, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba. Jurnal Buana Akuntansi, 63-82.
- Supriyadi, E. (2014). Spss + Amos. Jakarta: Penerbit in Media.
- Surahman, A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Melalui Penyimpangan Akuntansi, Aktivitas Laba Riil Dan AkruaL Terhadap Agresivitas Pajak. Fundamental Management Journal, 10-28.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). Statistik Inferensial. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Tempo.Co. (2010, Maret 22). Lagi, Petinggi Grup Bakrie Jadi Tersangka Kasus. Retrieved From Tempo.Co: <https://bisnis.tempo.co/read/234327/lagi-petinggi-grup-bakrie-jadi-tersangka-kasus-pajak/full&view=ok>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*/Volume Xix, 380-397.
- Trisnawati, E., Sugiarto, D. E., & Indrajati, M. F. (2020). The Effect of Accounting Irregularities Toward Tax Aggressiveness Before and After the Tax Amnesty. *Atlantis Press*, 30-37.
- Ulya, F. N. (2022, Februari 10). Kompas. Retrieved From Kompas.Com: <https://money.kompas.com/read/2022/02/10/162000026/rasio-pajak-ke-pdb-tembus-9-11-persen-pada-2021-kemenkeu--pemulihan-ekonomi>
- Ulya, H. R., & Handayani, S. (2021). Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Sosial Responsibility), Dan Manajemen Laba Terhadap Agresvitas Pajak Perusahaan Dengan Insentive Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 1, 1-9.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 231-246.
- Wibawa, A., Wilopo, W., & & Abdillah, Y. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 11(1), 1-9.

- Widiana, I. G., Anak Agung Ngurah Bagus, D., I Ketut, B., & I Gusti Ayu Made Asri Dwija, P. (2022). Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Memoderasi Hubungan Related Party Transaction Pada Agresivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* 32(4), 941-952.
- Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Indonesian Tax Journal*, 20-31.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M., Manurung, L., Faisal, A. R., & Murtanto. (2022). *Effect Of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated Market Performance*. Birci, 2883-2895.